

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SMK NEGERI 1 SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Mahaputra Muhammad Yamin Solok*



Disusun Oleh :
Yulia Nita Sari
191000487203005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
2023**

ABSTRAK

Yulia Nita Sari, 2023. Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Solok. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maha Putra Muhammad Yamin. Solok

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Guru Penggerak yang mana dapat mendorong pembelajaran yang berpihak pada siswa, dengan berkolaborasi bersama rekan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang merdeka. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis peran guru penggerak dalam mensukseskan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Solok.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penggerak, pendamping guru penggerak, guru, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan siswa SMK Negeri 1 Solok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru penggerak bekerjasama dengan pendamping praktik untuk menggerakkan rekan guru melalui ruang kolaborasi yang disebut PADI. Di dalam PADI, guru penggerak akan melakukan *coaching* dan berdiskusi dengan rekan guru, guna mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada siswa yang mana sesuai dengan kurikulum merdeka. Tujuan dari kolaborasi ini adalah agar guru dapat memberikan bantuan dan menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi terbaik dalam proses pembelajaran. Dari kesimpulan pembahasan diharapkan untuk rekan guru dan pihak sekolah dapat menerapkan pembelajaran yang berpihak pada siswa, kemudian lebih perhatian dan ikut serta dalam kegiatan guru penggerak dalam rangka menggerakkan guru menciptakan pembelajaran yang merdeka.

Kata Kunci : *Pembelajaran Merdeka, Menggerakkan Guru*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda, maka dari itu setiap anak harus dididik dan dibimbing agar mampu berdiri secara mandiri. Untuk menjadikan anak sebagai individu yang mandiri dan mampu mencapai perkembangan di lapangan secara maksimal, perlu arahan dan bimbingan dari orang dewasa, hal ini dikenal dengan istilah pendidikan. Kunci sebuah pendidikan adalah terjadinya sebuah proses yang panjang yang mana di dalamnya terdapat pemerolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, dan pembiasaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan guna mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga dapat mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi melalui pendidikan seseorang dapat mengasah kemampuannya di lapangan secara kritis dalam berpikir, maupun bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan siswa sebagai peserta didik dan peran guru sebagai pendidik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pembelajaran yang digunakan, serta sarana prasarana yang disediakan.

Berbicara tentang pendidikan maka tidak terpisah dari kurikulum yang digunakan. Seiring berkembangnya zaman kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan penyempurnaan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan kurikulum guru berperan penting dalam beberapa aspek, yaitu guru memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menguasai isi kurikulum yang berlaku. Dengan memahami kurikulum di lapangan dengan mendalam, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan tepat, memberikan penjelasan yang jelas, dan memberikan arahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru yang memahami kurikulum juga dapat mengidentifikasi, memilih metode dan strategi pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Rahayu et al (2022:6314) konsep dari implementasi kurikulum merdeka ini adalah mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan para siswa untuk belajar di lapangan dengan rileks, santai, tanpa tekanan, dengan tujuan memberikan peluang bagi para peserta didik untuk mengeksplorasi bakat alami mereka.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih, mengatur, dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Ini berarti siswa memiliki kontrol lebih besar terhadap apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan kapan mereka belajar. Dalam implementasi kurikulum merdeka, siswa didorong untuk menjadi aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Tujuan dari kurikulum merdeka ini mengarah kepada sebuah kebebasan dan pemikiran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, guru dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Guru perlu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pembelajaran seumur hidup dengan mendorong keterampilan seperti kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi. Guru juga perlu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna mendukung pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang positif dan membimbing siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, investasi yang tepat dalam pelatihan dan dukungan bagi guru merupakan hal yang penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan mempersiapkan generasi mendatang yang kompeten dan tangguh.

Berdasarkan pelaksanaan program merdeka belajar, guru dituntut untuk memiliki pemikiran yang lebih luas, bebas, dan merdeka dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga berperan penting dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dan mendesain program pembelajaran khususnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam mewujudkan program merdeka belajar, pemerintah merekrut program guru penggerak, tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru penggerak adalah guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar untuk meningkatkan potensi peserta didik di lapangan holistik.

Salah satu sekolah yang menerapkan program guru penggerak adalah SMK Negeri 1 Solok, di sekolah ini terdapat beberapa guru yang menjadi guru penggerak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Solok pada tanggal 09 Maret 2023, penulis mendapatkan informasi bahwa program guru penggerak ini merupakan program baru yang dilaksanakan di sekolah tersebut, akan tetapi dengan melalui proses pelatihan, pendampingan, pembiasaan ulang yang didukung dan dibantu oleh kepala sekolah, serta pendamping ahli guru penggerak yang terus melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga program guru penggerak di SMK Negeri 1 Solok berlangsung dengan baik.

Guru penggerak yang lolos untuk mengikuti program pendidikan guru penggerak di SMK Negeri 1 Solok sebanyak 7 orang. Mereka akan resmi sebagai guru penggerak pada bulan April 2023. Program pendidikan untuk guru penggerak ini dilakukan secara *online* melalui *learning management system (LMS)* di sinilah terdapat *platform* khusus yang disebut SIM-PKB guru. Di *platform* tersebut guru penggerak mempelajari semua modul serta terdapat menu yang mencakup semua materi yang akan dipelajari serta semua urutan pembelajarannya, mulai dari refleksi diri, eksplorasi materi, tugas melalui diskusi, elaborasi dan interaksi virtual, refleksi dan koneksi, persiapan implementasi, Pendampingan aksi nyata yang akan dilakukan di lapangan, untuk pendidikan guru penggerak ini dilakukan secara *online* yaitu melalui *zoom meeting* dan melalui tatap muka khususnya untuk aksi nyata yang akan dilakukan oleh guru penggerak nantinya.

Program Guru Penggerak (PGP) ini memiliki peran yaitu memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogik kepada guru, sehingga mereka mampu menggerakkan komunitas belajar tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Dengan demikian, guru-guru tersebut memiliki potensi untuk menjadi pemimpin pendidikan yang mampu menciptakan rasa nyaman dan kebahagiaan bagi peserta didik, selain itu juga menyiapkan guru lainnya, yang mana nantinya akan berpihak juga kepada siswa ketika berada di lingkungan sekolah mereka masing-masing.

Kegiatan dari program Guru Penggerak di SMK Negeri 1 Solok, selama masa pendidikan guru penggerak, mereka merancang sebuah komunitas praktisi yang melibatkan tujuh orang guru penggerak yang mengikuti program pendidikan guru penggerak di SMK Negeri 1 Solok. Setelah menyelesaikan program tersebut dan mendapatkan sertifikasi, guru penggerak memulai pelaksanaan aksi yang disebut "aksi menggerakkan". Guru Penggerak memulainya dengan menggerakkan komunitas praktisi yang dirancang. Komunitas ini bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi antara guru penggerak, dengan seluruh guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Solok tanpa memandang mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Langkah awal yang guru penggerak lakukan adalah mengadakan *Workshop* untuk menyusun program kurikulum sekolah yang akan diterapkan pada Tahun Ajaran 2023-2024. *Workshop* tersebut diadakan pada bulan Juni sebelum berakhirnya semester genap. Selama *Workshop* tersebut, mereka menyampaikan materi tentang budaya positif yang harus diterapkan di sekolah

kepada seluruh guru. Dengan menerapkan budaya positif ini, seluruh guru dan wali kelas berusaha mencapai kesepakatan kelas dengan murid, sehingga budaya yang positif dapat diwujudkan di sekolah. Setiap kelas harus membuat kesepakatan yang membangun kepercayaan di antara siswa-siswi. Konsep ini merupakan salah satu ilmu yang guru penggerak pelajari selama mengikuti pendidikan guru penggerak dan saat ini guru penggerak terapkan melalui *Workshop* tersebut.

Setelah Tahun Ajaran baru dimulai, semua kelas dan sekolah akan menerapkan budaya positif sebagai langkah awal sesuai dengan apa yang telah guru penggerak pelajari. Guru penggerak juga telah merancang program kegiatan untuk satu tahun ke depan di dalam komunitas guru penggerak. Salah satu kegiatan yang direncanakan adalah kolaborasi dalam penggunaan *platform* "Merdeka Mengajar".

Dalam kegiatan program guru penggerak di SMK Negeri 1 Solok, guru penggerak mendapatkan dukungan yang signifikan dari pihak sekolah, termasuk unsur pimpinan dan rekan guru. Dukungan ini tidak hanya diberikan setelah menyelesaikan program pendidikan guru penggerak, tetapi sudah diterima sejak guru penggerak mengikuti pendidikan. Kepala sekolah memberikan dukungan yang besar termasuk memfasilitasi kebutuhan guru penggerak, seperti memberikan izin dan dukungan dalam penggunaan sarana prasarana di sekolah. Selama pendampingan dari pendamping pelatihan atau dalam kegiatan *shooting*, guru penggerak juga mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk testimoni atau penjelasan, baik melalui video

maupun tugas lainnya yang melibatkan keterlibatan kepala sekolah. Selain itu guru penggerak juga mendapatkan dukungan dari wakil kurikulum, wakil kesiswaan, dan guru-guru lainnya, yakni ketika guru penggerak diberi tugas yang melibatkan unsur pimpinan, seperti menyusun visi sekolah atau menganalisis visi dan misi, para pimpinan dengan baik hati menyediakan waktu dan memberikan dukungan dalam kegiatan tersebut, meskipun mereka sibuk dengan tanggung jawab mereka di sekolah. Para guru juga mendukung dalam bentuk sosialisasi atau diseminasi ilmu yang diperoleh. Mereka dengan sukarela menyisihkan waktu untuk mengikuti kegiatan diseminasi yang diadakan.

Selama pelaksanaan kegiatan sebagai guru penggerak, tentu ada tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utamanya adalah masih banyak guru yang mengalami kesulitan atau belum mulai menggunakan *platform* yang tersedia, padahal ada banyak hal yang perlu dipelajari didalamnya dan dapat meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru. Selain itu, masih kurangnya pemahaman dari sebagian guru mengenai program guru penggerak.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan maka dapat penulis simpulkan bahwa program Guru Penggerak (PGP) bertujuan untuk memberikan keterampilan kepemimpinan dan pedagogik kepada guru, sehingga mereka dapat mempengaruhi komunitas belajar di dalam dan di luar sekolah. Program ini memberi peluang kepada guru-guru tersebut untuk menjadi pemimpin pendidikan yang menciptakan kenyamanan dan kebahagiaan bagi peserta didik. Selain itu, program ini juga menyiapkan guru

lain untuk mendukung siswa di sekolah mereka sendiri. Tujuan tersebut agar guru penggerak dapat merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka juga diharapkan dapat bekerjasama dengan orang tua, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi dan program sekolah, serta terus mengembangkan kompetensi di lapangan secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis di lapangan lebih mendalam tentang “Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum semua guru menggunakan *platform* yang tersedia.
2. Sebagian guru belum paham dengan pelaksanaan program guru penggerak.
3. Guru senior terkendala dalam membuka *platform* guru mengajar, karena masih kurang paham.
4. Kurangnya rasa kolaborasi dari guru senior.
5. Ruang kolaborasi *online* masih jarang digunakan.
6. Kebanyakan yang menggunakan teknologi hanya guru yang masih muda.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka penelitian ini difokuskan pada peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan fokus penelitian yang dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimanakah peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk dunia pendidikan dan penyebarluasan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran kurikulum merdeka untuk

pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kajian teori diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai gambaran mengenai peran guru maupun peran guru penggerak dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Solok, karena penelitian ini juga membahas seputar kurikulum merdeka belajar, selain itu penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran dari guru penggerak dalam mensukseskan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai syarat untuk mencapai S1 sekaligus bekal pada saat mengajar nanti, apabila terjadi kesalahan sehingga mengerti apa yang harus dilakukan, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai relevansi bagi penulis lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenisnya untuk kedepan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa peran guru penggerak dalam mensukseskan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Solok adalah sebagai berikut:

1. Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya

Guru Penggerak membentuk komunitas praktisi bernama ruang kolaborasi guru atau PADI. Di dalam komunitas ini, guru penggerak bekerjasama dengan pendamping guru penggerak untuk menggerakkan komunitas belajar rekan guru melalui diskusi dan *coaching*. Dalam proses ini, guru penggerak juga berfokus pada pembelajaran yang mengarah kepada *Student Centered Learning*.

2. Menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah.

Guru Penggerak dapat memotivasi, memberikan panduan, dan mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuan memimpin diri dalam pembelajaran. Mereka juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih model pembelajaran sesuai minat mereka, mendorong keterlibatan aktif, kemampuan pengambilan keputusan, dan disiplin belajar siswa.

3. Peran guru penggerak dalam mendorong kepemimpinan siswa di sekolah

Guru penggerak dapat melakukannya dengan cara menginspirasi, memberikan bimbingan, dan memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk memimpin diri mereka sendiri dalam pembelajaran. Mereka juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih model pembelajaran sesuai minat, mendorong partisipasi aktif, pengambilan keputusan, dan disiplin yang lebih baik dalam pembelajaran siswa.

4. Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru Penggerak di SMK Negeri 1 Solok membentuk komunitas praktisi yang disebut PADI (Pembelajaran Mandiri dan Berbagi) di mana mereka berperan sebagai pembimbing yang berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam pendidikan guru penggerak kepada rekan guru di sekolah.

5. Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem

Untuk meningkatkan *well-being* ekosistem di kelas, langkah pertama adalah mendekati siswa dengan berdiskusi tentang bagaimana mereka ingin belajar. Selain itu, guru perlu menunjukkan sikap terbuka dalam pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman materi. Guru Penggerak juga perlu berkolaborasi dengan

berbagai pihak, termasuk wakil kurikulum, rekan guru, staf guru, dan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas.

6. Guru Penggerak sebagai motivator yang menginspirasi peserta didik untuk mencapai prestasi terbaiknya dalam pembelajaran maupun guru lainnya.

Sebagai guru dalam pendidikan merdeka belajar, harus mampu memiliki kompetensi kepribadian yang matang, baik di lapangan moral maupun dalam hal spiritual sehingga menjadi role model bagi peserta didik dan semua warga sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat membuat pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik untuk siswa.
2. Bagi siswa agar dapat lebih giat dan lebih aktif lagi baik dalam mengikuti semua kegiatan disekolah maupun dalam pembelajaran, tanpa harus merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah.
3. Bagi sekolah untuk tetap mendukung dan *mensupport* kegiatan dan program guru penggerak di SMK Negeri 1 Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). *Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST. 1(01), 79.*
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta. 61.
- Arisanti, D. A. M. O. P., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan *Platform* Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu, 8(02), 242.*
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Hardani., Nur, H. A., Helmina, A., Roushandi, A. F., Jumari, U., Evi, F. U., Dhika, J. S., & Ria, R. I. (2020). *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 54-199.
- Heriyanti. (2021). *Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Akuntansi Di Smk Negeri 1 Polewali*. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar. 2.
- Imas. (2022). *Merdeka Belajar*. Surabaya : Kata Pena. 7, 82.
- Jannati, P., Faisal, A. R., & Muhammad, A. R. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 334.*
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 1302/B/Pd.00.02/2022 Tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, 1(1), 41.* <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, 33(1), 70-82.*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Rahayu, R., Rita, R., Yuyu, S. R., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Implementasi

Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6314. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41.
- Rizqullah, N., Aziz, M., & Yuyu, Y. (2023). *Perkembangan Kurikulum Matematika : Berdasarkan Tujuan Kurikulum*, 7(1), 2. <https://doi.org/10.31100/histogram.v7i1.2520>
- Riowati., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction*, 5(01), 12.
- Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 X Koto Di atas. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 389.
- Sari, A. P., Yulia, N. S., Hani, S., & Merika, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Kurikulum Merdeka Di SMPN 5 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian , Dan Inovasi*, 2(5), 61. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.336>
- Setiawati, M., Chaniago, S., & Yeni, D. F. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 187. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Setiawati, M., Rahmatika, D., & Muriani, M. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 117. <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/333>
- Sibagariang, D., Hotmaulina, S., & Erni, M. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 90-94. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 9, 218, 240, 241.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 114, 131, 134, 137, 141.

- Surahman., Redha, R., Usman, R., & Ardianus, I. S. (2022). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di kubu raya. *Jurnal pendidikan indonesia*, 3(4) 378.
- Wijaya, A., M. Solehatul, M., Fadly, H., Shavira, R., & Firnanda, N. K. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.

